

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi guru PAI dalam menanamkan nilai karakter jujur dan disiplin kepada anak Tunagrahita di SLB Negeri 2 Banjarmasin kelas VII sampai IX maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi guru PAI dalam Penanaman nilai karakter jujur kepada anak tunagrahita di SLB Negeri 2 Banjarmasin dilakukan melalui pendekatan yang sederhana, konkret, dan berulang sesuai dengan kemampuan kognitif peserta didik. Guru PAI menanamkan nilai kejujuran dengan cara membiasakan peserta didik untuk berkata apa adanya dalam setiap situasi pembelajaran, misalnya dengan mendorong mereka untuk mengakui secara terbuka apabila belum menyelesaikan tugas atau belum memahami materi yang disampaikan. Guru juga mengajarkan peserta didik untuk tidak mengambil barang milik orang lain dan segera melaporkan kepada guru apabila menemukan barang yang bukan miliknya. Dalam proses ini, guru selalu memberikan respons yang positif ketika peserta didik menunjukkan perilaku jujur, sehingga mereka memahami bahwa kejujuran adalah sesuatu yang diapresiasi dan bukan sesuatu yang perlu ditakuti. Secara perlahan, melalui pembiasaan yang konsisten dan penguatan yang terus-menerus, peserta didik tunagrahita mulai menginternalisasi nilai kejujuran sebagai bagian dari perilaku keseharian mereka, meskipun prosesnya membutuhkan waktu yang lebih panjang dibandingkan peserta didik pada umumnya.
2. Sementara itu, penanaman nilai karakter disiplin dilakukan melalui penerapan rutinitas dan aturan sederhana yang diterapkan secara konsisten setiap hari. Guru PAI membiasakan peserta didik untuk datang ke sekolah tepat waktu, duduk dengan tertib sebelum pembelajaran dimulai, serta melaksanakan tugas-tugas yang diberikan hingga selesai sesuai arahan guru. Aturan-aturan tersebut tidak disampaikan dalam bentuk larangan yang kaku, melainkan diperkenalkan secara bertahap dengan penjelasan yang ramah dan mudah dipahami oleh peserta didik

tunagrahita. Ketika peserta didik berhasil mematuhi aturan yang berlaku, guru segera memberikan pujian dan penghargaan sebagai bentuk penguatan agar perilaku disiplin tersebut terus diulang. Sebaliknya, ketika peserta didik melanggar aturan, guru menegur dengan cara yang lembut dan tidak menyalahkan, melainkan mengarahkan kembali peserta didik kepada perilaku yang benar. Melalui pendekatan yang sabar, penuh kasih sayang, dan dilakukan secara terus-menerus inilah nilai disiplin secara nyata dapat tertanam dalam diri peserta didik tunagrahita di SLB Negeri 2 Banjarmasin.

3. Faktor pendukung yang ditemukan pada penelitian ini adalah adanya sikap kooperatif peserta didik yang mau belajar, kemudian dukungan lingkungan, kurikulum yang relevan, serta sumber daya yang memadai, Adapun faktor penghambat yang ditemui pada penelitian adalah faktor keterbatasan kognitif/intelektual dan keterbatasan penyerapan informasi, kurangnya dukungan dari orang tua, waktu yang terbatas dalam jam pelajaran, keterbatasan metode pengajaran yang sesuai, dan perbedaan karakter siswa.

B. Saran-saran

Sebagai penutup dari seluruh penelitian ini, ada beberapa hal yang peneliti sarankan terhadap perbaikan dan saran diantaranya:

1. Kepada kepala sekolah SLB Negeri 2 Banjarmasin agar seyogianya memberikan arahan serta masukan kepada dewan guru tekhusus guru PAI dalam upaya menangani anak-anak berkebutuhan khusus di sekolah terkait penanaman nilai karakter jujur dan disiplin.
2. Kepada guru PAI agar terus memperdalam pengetahuan dan wawasan tentang implementasi/strategi/metode dalam pengajaran terutama dalam menanamkan nilai karakter jujur dan disiplin agar kecerdasan afektif dan kecerdasan emosional siswa dapat terakomodasi dengan baik.
3. Kepada pihak sekolah atau instansi terkait, diharapkan melaksanakan pelatihan secara berkala untuk pengembangan keterampilan dan penguasaan guru terhadap strategi-strategi pembelajaran khususnya dalam menghadapi anak tunagrahita.
4. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan bisa meneliti studi terkait penanaman nilai karakter jujur dan disiplin dalam cakupan yang lebih luas agar menghasilkan nilai-nilai pengetahuan yang lebih dalam serta ilmu secara teknis kepada guru-guru PAI.

